

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik berbatasan langsung pada Mojokerto, Lamongan, dan Surabaya. Letaknya berada di sebelah barat laut Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Gresik sekitar 1.194 km², dengan 330 kelurahan dan 26 kecamatan yang tersebar di 18 kecamatan. Kabupaten Gresik memiliki 1.344.648 penduduk pada tahun 2023, dengan kepadatan penduduk 1.098/km² (2.840/sq mi). Karena banyaknya kontribusinya, terutama di bidang usaha kecil, menengah, dan besar, Gresik juga dikenal sebagai kota industri. Perekonomian setempat berkembang pesat akibat pertumbuhan industri di Kabupaten Gresik. Karena populasi penduduk Kota Gresik yang terus bertambah dan ekonomi yang sedang berkembang pesat, orang-orang semakin sering bepergian dan semakin padat. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi, termasuk jalan, lingkungan, dan faktor manusia, secara kolektif berkontribusi pada pembentukan sistem lalu lintas, yang secara intrinsik terkait dengan meningkatnya permintaan transportasi. Salah satu unsur yang memperparah kemacetan lalu lintas (Afiffah and Elkhassnet 2023).

Kemacetan lalu lintas mengacu pada kondisi yang ditandai dengan penumpukan kendaraan, yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas atau penghentian total, terutama karena volume kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan lalu lintas sering terjadi di wilayah perkotaan besar di Indonesia. Fenomena ini muncul akibat kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah perkotaan, ditambah dengan peningkatan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan kemajuan infrastruktur jalan. Selain itu, terdapat kekurangan yang nyata dalam keterlibatan publik dengan pilihan transportasi umum yang tersedia, termasuk bus dan minibus (Lestari, Varidila et al. 2023). Pemanfaatan transportasi jalan adalah salah satu metode efektif guna mengatasi kemacetan. Namun, rute yang dipilih harus diatur dengan cermat agar tidak bertabrakan dengan rute paratransit atau rute *feeder line* lainnya. Namun, jika pengoperasiannya tidak sesuai dengan standar layanan pelanggan yang diharapkan, hal itu dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan transportasi jalan. Selain itu, transportasi jalan berpotensi mengurangi polusi udara, mengoptimalkan waktu dan sumber daya keuangan karena hemat biaya. Selain itu, penerapan sistem angkutan umum dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk perkotaan.

Pemilihan moda transportasi diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar, mengurangi kemacetan lalu lintas, dan menyediakan sistem transportasi yang efisien dan nyaman. Proses pemilihan moda transportasi melibatkan tahap pemodelan atau perencanaan yang bertujuan untuk mengukur jumlah individu atau barang yang memilih berbagai pilihan transportasi yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu, sekaligus mempertimbangkan persaingan di antara berbagai moda transportasi (Juliati and Ayunaning 2024). Transportasi mencakup proses terorganisasi dalam memindahkan, membawa, atau mentransfer objek antara lokasi yang berbeda, di mana objek tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar atau memenuhi fungsi tertentu. Keuntungan ekonomi yang terkait dengan transportasi dapat diuraikan sebagai berikut, Memfasilitasi transportasi individu dan komoditas di berbagai wilayah, Transportasi juga memfasilitasi kemajuan.

Penerapan *Bus Rapit Transit* (BRT) disuatu kota mempunyai efek strategis dan biaya lebih terjangkau dari pada transportasi lainnya. BRT Trans Jatim Koridor IV Rute Paciran – Bunder yang akan penulis teliti merupakan salah satu transportasi penghubung antara kota Bunder Gresik dengan Paciran Lamongan di Jawa Timur, Rute yang dilewati Bus Trans Jatim Koridor IV diantara lain meliputi Gresik-Lamongan, diawali di Terminal Bunder menuju Tengger, Gresik. Dilanjutkan ke Manyar, Sembayat, Bungah, Sidayu, Sekapuk, dan Panceng. Setelah dari Panceng, Bus Trans Jatim rencananya melintasi perbatasan Gresik-Lamongan,

dilanjutkan melalui Banjarwati, Lamongan. Kemudian akan diakhiri di Terminal Paciran, Lamongan. Disini penulis melakukan penelitian guna meninjau kinerja oprasional layanan bus BRT Trans Jatim Koridor IV Rute Paciran-Bunder untuk mengetahui kinerja oprasional bus yang mana Mengacu pada standar dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 687/AJ.206/DRJD/2002 (Wahhab and Juanita 2022).

Kenyamanan dan pelayanan yang berkualitas menjadi hal yang paling utama dan mampu memahami kebutuhan masyarakat. Saat ini pelayanan Bus Trans Jatim memiliki IV Koridor dengan tujuan yang berbeda-beda, dan Koridor IV ini beroperasi upaya pemerintah guna menanggulangi kemacetan daerah Gresik-Lamongan, disisi itu Gresik merupakan Kota industri oleh karena membuat Kota Gresik menjadi daerah rawan terjadinya kemacetan, kendaraan yang *over load* disebabkan oleh keluar masuknya kendaraan buruh pabrik dan keluar masuknya truck-truck konteiner yang mengangkut barang pabrik menjadi hambatan buat pengendara-pengendara lainnya, Oleh karena itu pemerintah meluncurkan Bus Trans Jatim Koridor IV. (Afiffah and Elkhassnet 2023). Bus Trans jatim koridor IV ini akan diresmikan pada september 2024. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja bus dengan judul, "EVALUASI KINERJA OPRASIONAL DAN PELAYANAN BUS TRANS JATIM RUTE PACIRAN-BUNDER".

Penelitian tentang evaluasi kinerja dan pelayanan bus ini mungkin banyak yang sudah meneliti dan juga banyak sedikit kemiripan akan tetapi berbeda rute, di penelitian ini penulis memilih BUS Trans Jatim rute Paciran - Bunder karena memiliki tujuan rute yang menarik yaitu paciran, yang mana dikawasan paciran ada sebuah wisata, Diantaranya, Wisata religi, dan wisata alam. Bus ini belum beroperasi, dan akan beroperasi pada september 2024 mendatang. Berikut ini titik halte yang ada di Koridor IV diantara lain: Halte Maspion, Halte Bungah, Halte Alun-alun Sidayu, Halte Golokan, Halte RS PKU Muhammadiyah Sekapuk, Halte Puskesmas Panceng, Halte Kinjangan Weru, Halte MTSS Ma'arif 11, Halte Simpang Telon Drajat, Halte Pasar Kranji. Jarak waktu tempuh 52 KM (1 jam 21 menit). rute ini Koridor terakhir yang dirilis oleh Gubernur Jatim, mungkin masih ada banyak lagi yang akan dirilis oleh Gubernur Jatim setelah Koridor IV ini beroperasi. (Juliati and Ayunaning 2024). Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja dan kelayakan oprasional Bus Trans Jatim Koridor IV Rute Paciran - Bunder, selain itu tujuan penulis mengevaluasi kinerja oprasioanal Bus supaya kinerja bus dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan terhadap penumpang, sehingga penumpang tidak kecewa merasa puas. Hasil kinerja operasional Bus trans Jatim yang memenuhi syarat yaitu, *load factor* diperoleh sebesar 73%, waktu tempuh sebesar 1 jam 57 menit, *headway* sebesar 19,7 menit, kecepatan perjalanan bus sebesar 32,27 km/jam, waktu tunggu sebesar 4,8 menit, sedangkan hasil yang tidak memenuhi syarat adalah, frekuensi sebesar 3 kendaraan/jam, jumlah penumpang didapatkan sebesar 167 penumpang. Untuk hasil analisis pelayanan tingkat capaian responden didapatkan rata-rata sebesar 84,17% menunjukkan hasil yang sangat baik.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana kinerja oprasional dan pelayanan Bus Trans Jatim Rute Bunder – Paciran berdasarkan hasil survey jumlah penumpang dan pelayanan ?
2. Bagaiman hasil analisa kinerja oprasional dan pelayanan Bus Trans Jatim Rute Bunder – Paciran yang berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian Tugas Akhir dengan judul Evaluasi Kinerja Operasional dan Pelayanan Bus Trans Jatim Rute Paciran – Bunder antara lain:

1. Pengumpulan data dilakukan pada rute Bus Trans Jatim dengan fokus khusus pada ruas Paciran – Bunder
2. Penelitian ini mengambil data pada jam oprasional bus.
3. Tidak diperhitungkan tingkat konsumsi bahan bakar.
4. Mengabaikan biaya operasional kendaraan.
5. Faktor-faktor yang berkontribusi pada lambatnya bus diabaikan.
6. Pegambilan data penelitian ini pada hari (Senin, Rabu, Jum'at, Sabtu, Minggu)

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja dan kualitas pelayanan Bus Trans Jatim pada rute Paciran - Gresik berdasarkan hasil survei jumlah penumpang dan pelayanan yang dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui kinerja operasional serta kualitas pelayanan Bus Trans Jatim rute Paciran - Gresik berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ. 206/DRJD/2002

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menyajikan ringkasan yang komprehensif bagi pengguna sistem Bus Rapid Transit untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat mengenai pilihan transportasi umum, khususnya Bus Trans Jatim
2. Untuk mengetahui kekurangan dalam pengoprasian Bus Trans Jatim dan sebagai evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam pengoprasian Bus Trans Jatim
3. Menambah wawasan tentang kinerja oprasional Bus Trans Jatim

